

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka agar memiliki sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting saat ini mengingat adanya banyak insiden yang menunjukkan krisis moral pada generasi muda. Dalam konteks ini, memperkuat pendidikan karakter sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat menjadi hal yang sangat dibutuhkan.

Menurut Kertajaya dalam bukunya tentang pendidikan karakter, karakter diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh individu yang mempengaruhi cara mereka bertindak, berperilaku, dan merespons berbagai situasi.¹

Terdapat banyak pembentukan karakter yang perlu dibentuk pada diri seseorang individu. Adapun salah satu karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter religius dan disiplin. Religius ialah bersifat keagamaan yang berkaitan dengan religi yang memberikan kesan hidup yang sangat tinggi kepada manusia²

¹ Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Indonesia: Deepublish, 2020), 35.

² Faradila Aini, Sri Nurhayat, "Implementasi Budaya Religius Di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan (Studi Kasus Di SDN Pagendingan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan)," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 1, No. 2 (September 2020), 189, <https://doi.org/10.19105/Rjpai.V1i2.4118>

Jadi, nilai-nilai religius ini akan tercermin dalam perkataan dan tindakan seseorang. Nilai-nilai ini memiliki peran yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, lingkungan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter santri putri, dan apa yang mereka alami di lingkungan mereka akan membentuk karakter mereka.

Menurut Sri Hartini, disiplin adalah perilaku yang menunjukkan keteraturan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan peraturan.³ Karakter yang disiplin juga merupakan hal yang sangat penting bagi individu agar dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Kekuatan nilai-nilai karakter disiplin ini dipengaruhi oleh tingginya jumlah pelanggaran terhadap disiplin. Ketidaksiplinan sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti ketidaktepatan waktu kedatangan dan ketidaktepatan mengenakan seragam sekolah sesuai peraturan yang berlaku, dan lain sebagainya. Adanya perilaku yang tidak disiplin di sekolah mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam pengembangan karakter disiplin, serta menunjukkan bahwa pengetahuan yang diberikan kepada siswa terkait karakter di sekolah belum menghasilkan perubahan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengimplementasian pendidikan karakter di salah satu institusi pendidikan formal, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), menandai

³Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Diera Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten," *Jurnal Pendidikan Dasar AL-Asasiyyah*, Vol 2, No. 1 (Juli-Desember, 2017), 39 <https://doi.org/10.24269/ajbe.V2i1.882>

kemajuan yang signifikan. Di SMA, siswa dapat mengembangkan perilaku positif dan kebiasaan yang baik melalui berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut. Pendekatan pendidikan karakter dalam lingkungan lembaga pendidikan formal juga memiliki potensi untuk menjadi sarana dalam memasyarakatkan nilai-nilai kemanusiaan dan membentuk karakter yang lebih baik.⁴

Untuk mengembangkan karakter yang religius dan disiplin pada seseorang, pendekatan tidak hanya terbatas pada materi pelajaran saja, tetapi juga melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan di sekolah. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler seperti taekwondo, yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Menurut Suryadi, taekwondo adalah seni bela diri yang mengajarkan disiplin melalui penggunaan teknik kaki dan tangan kosong. Taekwondo juga mewujudkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, percaya diri dan kepedulian sosial.⁵

Berdasarkan hasil observasi pra lapangan yakni ketika mengetahui seseorang mempunyai kepribadian yang kurang baik, dan itu bisa dapat

⁴ Noviani Ahmad Putri, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi" *Jurnal Komunitas* Vol 3, No. 2 (September 2011), 207, <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>.

⁵ Devi Listya Wardani, Ratna Wahyu Pusari, Husni Wakhyudi, "Ekstrakurikuler Taekwondo Dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras" *Journal Of Education Technology* Vol 3, No. 3 (2019), 168, <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21741>.

merugikan pada diri seseorang tersebut, maka orang tersebut tidak mau berusaha untuk memperbaiki dirinya, dan itu mungkin karena kebiasaan dari faktor kehidupan sehari-hari atau lingkungan atau juga dari pergaulan antar temannya.⁶

Di sinilah santri putri berperan dalam pembentukan karakter di asrama. Karena lingkungan sekolah ataupun pondok pesantrennya juga berperan penting dalam membantu para santri putri tersebut mendapatkan tempat untuk mengubah karakternya, tidak lain karakter yang perlu ditumbuhkan oleh santri putri tersebut yaitu karakter religius dan disiplin. Yang mana tertampung pada salah satu kegiatannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.

Santri putri di Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, yang dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat tersebut merupakan salah satu tempat asrama bagi santri yakni untuk dapat belajar mandiri dengan menggunakan berbagai penerapan yang sudah ada di asrama tersebut. Dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo.” Peneliti mampu menggali pemahaman lebih dalam tentang bagaimana para santri putri di sana mengembangkan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu di dalam asrama, maupun diluar asrama, sehingga peneliti berharap setelah

⁶ *Observasi Pra Lapangan* , Pondok Pesantren Ma’had A-Ittihad Al- Islami Camplong Sampang (10 April 2023)

langsung melakukan penelitian ini, siswa sendirilah yang dapat memberikan perubahan yang nyata.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengembangkan peran kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di luar jam sekolah, yang mana sebagai kegiatan ini akan membantu para santri putri Pondok Pesantren Ma'had Al-ittihad Al-Islami Camplong Sampang dalam mengembangkan kebiasaan karakter yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta juga kemampuan mengubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari konteks penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang**".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil peneliti ini dapat memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang ekstrakurikuler, serta salah satu sumbagan pemikiran khususnya pada pembentukan karakter di pondok pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang dalam pembentukan karakter.

2. Kegunaan Praktis

Adapun juga secara praktis, peneliti berharap dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, termasuk:

- a. Bagi IAIN Madura, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi mahasiswa IAIN Madura dalam penelitian selanjutnya, serta menambah referensi perpustakaan IAIN

Madura mengenai pembentukan karakter religius dan disiplin yang mana bisa di ambil manfaatnya mengenai hal tersebut.

- b. Bagi Santri Putri, dapat dijadikan penyempurnaan dalam pembentukan karakter, serta memberikan kontribusi pemikiran masalah terhadap kegiatan ekstrakurikuler taekwondo yang diselenggarakan pondok pesantren.
- c. Bagi Peneliti, memberikan pengetahuan, pengalaman dan informasi lainnya, mengenai pembentukan karakter khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini, yaitu untuk memahami setiap isi pokok yang ada di dalam skripsi ini. Adapun istilah tersebut yaitu:

1. Pembentukan

Pembentukan merujuk pada proses atau upaya untuk mencapai peningkatan atau kesempurnaan yang lebih baik secara efisien.⁷

2. Karakter

Karakter mengacu pada tabiat, sifat-sifat batiniah, kepribadian, akhlak, atau moralitas yang membedakan seseorang dari yang lain.⁸

⁷ Ali Mustofa, "Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri," *Nazhuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3, No. 1 (Februari 2020): 28, <https://doi.org/10.31538/Nzh.V3i1.399>.

⁸Samrin, "Pendidikan Karakter (sebuah pen dekatan nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* Vol 9, No. 1 (2016): 122, <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>.

3. Religius

Religius dari kata dasar religi yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.⁹

4. Disiplin

Disiplin adalah sikap moral yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, ketaatan, dan ketertiban berdasarkan nilai-nilai moral.¹⁰

5. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa.¹¹

6. Taekwondo

Taekwondo merupakan seni bela diri yang mengandalkan teknik kaki dan tangan kosong dalam praktiknya.¹²

Dari beberapa definisi diatas tersebut, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan “Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Santri Putri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Pondok Pesantren Ma’had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang” yakni suatu tindakan atau kinerja pelatih taekwondo dalam membentuk

⁹ Yahya Mof, Willy Ramadhan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan* (Kalimanta Selatan: ANTASARI PRESS, November 2019), 10.

¹⁰ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusa Media, Mei, 2021): 6.

¹¹ Muhammad Naufal Ramadhan, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo Di Smp Era Pembangunan 3 Jakarta,” *jurnal pendidikan intelektium* Vol 1, No. 1 (Maret 2020): 2, <https://doi.org/10.37010/int.v1i1>.

¹² Adinda, “Pengembangan Alat Bantu Latihan Samsak Berbasis Traffic Light Terhadap Kecepatan Reaksi Tendangan Pada Atlet Taekwondo Tahun 2018,” *jurnal ilmu keolahragaan* Vol 18, No. 1 (Januari-juni, 2019): 25, <https://doi.org/10.24114/jik.v18i1.159024>.

karakter religius dan disiplin santri putri yang lebih baik yang mana melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo di pondok pesantren tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu skripsi ini yaitu:

1. Nama Yuni Ardiani Lubis, 2022. judul skripsi “Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga Di Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Seraga.” Dari hasil penelitian Yuni Ardiani Lubis yakni karakter disiplin anak dalam keluarga yang mana ada tiga bentuk karakter disiplin yaitu disiplin ibadah, disiplin belajar dan disiplin menegakkan aturan, yang mana menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan.¹³

Adapun perbedaan dan persamaan peneliti dengan skripsi Yuni Ardiani Lubis yaitu perbedaan terletak pada lokasi yakni peneliti di Pesantren sedangkan skripsi Yuni Ardiana Lubis di Desa Bintang Meriah Kec. Batang, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin.

2. Nama Ulfa Alviani, 2018. Judul skripsi “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu Di SDLB B Santri Rama”. Dari hasil penelitian Ulfa Alviani yakni sekolah berhasil mengembangkan

¹³ Yuni Ardiani Lubis, “Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga Di Desa Bintang Meriah Ke. Batang Kuis Kab. Deli serdang” (Skripsi: Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara Medan. 2020),75.

keterampilan di dalam bidang non akademik, yang mana hal itu didukung dari pelaksanaan yang berlangsung serta kemampuan dan kemajuan dari siswanya.¹⁴

Adapun perbedaan dan persamaan peneliti dengan Ulfa Alviani yaitu perbedaan terletak pada lokasi dimana peneliti di Pesantren sedangkan Ulfa Alviani di SDLB, sedangkan persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler taekwondo.

3. Nama Nur Habib Muhammad, 2020. Judul skripsi “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu.” Dari hasil penelitian Nur Habib Muhammad yakni dalam pembentukan karakternya melakukan strategi pemahaman yakni dengan guru menginformasikan tentang nilai baik dari materi yang disampaikan kedua pembiasaan supaya siswa terbiasa mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh sekolah dan ketiga keteladanan untuk membentuk siswa menaati peraturan yang ada disekolah.¹⁵

Adapun persamaan dan perbedaaan peneliti dengan skripsi Nur Habib Muhammad perbedaaan terletak pada lokasi yang mana peneliti di Pesantren dan Nur Habib Muhammad di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu, sedangkan persamaannya sama menggunakan

¹⁴ Ulfa Alviani, “Pelaksanaan Ektrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu Di SDLB B Santri Rama” (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. 2018), 61.

¹⁵Nur Habib Muhammad, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu.” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik, Malang, 2020), 151.

jenis penelitian kualitatif deskriptif serta meneliti mengenai pembentukan karakter religius.

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Andria Lubis “Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga Di Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serga.”	Sama-sama tentang pembentukan karakter disiplin serta menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Terletak pada lokasi yang mana peneliti di Pesantren sedangkan Yuni Andria Lubis di Desa
2	Ulfa Alviani “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Taekwondo Siswa Tunarungu Di SDLB B Santri Rama”	Sama tentang ekstrakurikuler taekwondo serta menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Terletak pada lokasi dimana peneliti di Pesantren sedangkan Ulfa Alviani di SDLB,
3	Nur Habib Muhammad “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu.”	Sama-sama tentang pembentukan karakter religius dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Terletak pada lokasi dimana peneliti di Pesantren sedangkan Nur Habib Muhammad di MTsN Batu